

## PENDALAMAN MATERI

(Lembar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : BAHASA INDONESIA  
B. Kegiatan : **Kebahasaan Dan Keterampilan Berbahasa Belajar**  
(KB 4)

### C. Refleksi

N O	BUTIR REFLEKSI	RESPON/JAWABAN
1	Peta Konsep (Beberapa istilah dan definisi) di modul bidang studi	<p><b>1. Karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di SD</b></p> <p>The diagram illustrates seven characteristics of Indonesian language learning (Hartati) arranged around a central grey circle:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Terintegrasi (Orange circle)</li><li>2. Menyeluruh (Light Green circle)</li><li>3. Tematik (Kelas rendah 1, 2, dan 3) (Dark Green circle)</li><li>4. Kontekstual (Dark Green circle)</li><li>5. Komunikatif (Teal circle)</li><li>6. Mementingkan proses (Teal circle)</li><li>7. PAIKEM (Blue circle)</li></ul> <p><b>2. Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa</b></p> <p><b>A. Pengertian Pendekatan</b></p> <p>Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode. Dalam merancang KBM bahasa Indonesia terdapat beberapa pendekatan yang perlu diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li><b>1. Pendekatan <i>Whole language</i>.</b> pandangan tentang kebenaran mengenai hakikat proses belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar berlangsung secara optimal di kelas. <b>beberapa prinsip <i>whole language</i></b> : (Godman) (1) program pembinaan baca-tulis di sekolah harus dikembangkan berdasarkan kenyataan proses belajar yang sesungguhnya dan memanfaatkan motivasi yang bersifat intrinsic,</li></ol>

- (2) strategi membaca dan menulis dikembangkan dalam pemakaian bahasa yang relevan, fungsional dan bermakna  
 (3) perkembangan kemampuan menguasai keterampilan membaca dan menulis mengikuti dan dimotivasi oleh perkembangan fungsi-fungsi membaca dan menulis.

**Ciri ciri pendekatann whole language.**

- (1) menyeluruh (*whole/cooperative*),  
 (2) *Bermakna (Meanigful)*,  
 (3) *Berfungsi (Function)*,  
 (4) *Alamiah (Natural/Authentic)*.

pembelajaran bahasa Indonesia harus memiliki keterpaduan antara

- 1) pembelajaran komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan,
- (2) isi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa,
- (3) perolehan pengalaman belajar siswa dengan kenyataan penggunaan bahasa sesuai dengan aktivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupannya.

**2. Pendekatan Konstruktivisme**

*Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.*

ketika guru akan melakukan pembelajaran dia harus:

- (1) Memiliki pengalaman dan pengetahuan menyangkut butir pembelajaran yang akan dianalisis,
- (2) mampu menggambarkan pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk-bentuk situasi kongkret sesuai dengan “dunia, pengalaman, pengetahuan, dan kehidupan sehari-hari siswa”
- (3) Mampu memetakan berbagai lintas gambaran sehingga menjalin hubungan yang utuh.
- (4) Mampu memetakan hubungan antara jabaran butir kompetensi dasar dengan materi pokok yang dimanfaatkan di kelas,
- (5) Memprediksi bentuk-bentuk penguasaan isi pembelajaran yang dibuatkan lewat proses belajar yang ditempuhnya.

**kondisi belajar yang sesuai dengan filosofi konstruktivisme:**

- a. Diskusi atau curah pendapat
- b. Demonstrasi dan peragaan praktik keterampilan berbahasa
- c. Kegiatan praktis lain yang memberi peluang kepada siswa untuk mempertanyakan, memodifikasi, dan mempertajam gagasannya.

**3. Pendekatan Komunikatif**

yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam konteks yang seutuhnya.

Pendekatan komunikatif mengikuti pandangan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah alat komunikasi atau alat interaksi sosial.

- (a) Belajar BI pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis,
- (b) Pembelajaran kebahasaan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan BI, dan

		<p>(c) BI sebagai alat komunikasi digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin dikomunikasikan oleh penutur.</p> <p><b>3. Pendekatan <i>writing process</i></b></p> <p>Pendekatan proses menulis merupakan pendekatan untuk mengamati pembelajaran menulis yang penekanannya bergeser dari produk pada proses apa yang dipikir dan ditulis siswa.</p> <p><b>Tahapan pendekatan <i>writing process</i></b> menurut Tompkins (1990),</p>
	1. Tahap pramenulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri</li> <li>b. Melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis</li> <li>c. Mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis.</li> <li>d. Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis.</li> <li>e. Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.</li> </ul>
	2. Tahap Penyusunan <i>Draf Tulisan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat <i>draf</i> kasar</li> <li>b. Menulis konsep utama</li> <li>c. Lebih menekankan isi dari pada tata tulis</li> <li>d. Tahap perbaikan</li> </ul> <p>Yang perlu dilakukan oleh siswa pada tahap merevisi tulisan ini adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca ulang <i>draf</i> kasar</li> <li>b. Berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok)</li> <li>c. Berpatisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau kelas.</li> <li>d. Mengubah tulisan mereka dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari yang mengajar maupun teman.</li> <li>e. Membuat perubahan yang submitif pada <i>draf</i> pertama dan <i>draf</i> berikutnya, sehingga menghasilkan <i>draf</i> terakhir.</li> </ul>
	3. Tahap penyuntingan (editing)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membetulkan kesalahan bahasa tulisan.</li> <li>b. Membantu membetulkan kesalahan bahasa dan struktur kata.</li> <li>c. Mengoreksi kembali kesalahan-kesalahan tata tulisan mereka sendiri.</li> <li>d. Pembublikasian.</li> </ul>
	4. Tahapan berbagi (sharing) atau publikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempublikasikan (memajang) tulisan mereka dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai.</li> <li>b. Berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan</li> </ul>

	<p><b>C. Pengertian Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia</b></p> <p>Metode pembelajaran berbahasa merupakan rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedii dan bagaimana pengembangannya.</p> <p>Teknik adalah upaya guru, usaha-usaha guru, atau cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada saat itu.</p> <p><b>D. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Bahasa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Langsung (<i>The Direct Method</i>)</li> <li>2. Metode Alamiah (<i>The Natural Method</i>)</li> <li>3. Metode Sugestipedia (<i>Lozanov Method</i>)</li> <li>4. Metode Audio-Lingual</li> <li>5. Metode Tatabahasa Pedagogis</li> <li>6. Metode Psikologis (<i>The Psychological Method</i>)</li> <li>7. Metode Fonetis (<i>The Phonetic Method, Oral Method</i>)</li> <li>8. Metode Membaca (<i>The Reading Method</i>)</li> <li>9. Metode Tatabahasa (<i>The Grammar Method</i>)</li> <li>10. Metode Terjemahan (<i>The Transilation Method</i>)</li> <li>11. Metode Tatabahasa- Terjemahan (<i>The Grammar-Transilation Method</i>)</li> <li>12. Metode Eklektika (<i>The Eclectic Method</i>)</li> <li>13. Metode Unit (<i>The Unit Method</i>)</li> <li>14. Metode Pembatasan Bahasa (<i>The Language Control Method</i>)</li> <li>15. Metode Mimikri – Memorisasi (<i>The Mimicry-Memorazation Method</i>)</li> <li>16. Metode Teori-Praktik (<i>The Theory-Practice Method</i>)</li> <li>17. Metode Cognate (<i>The Cognate Method</i>)</li> <li>18. Metode Bi-Bahasa (<i>The Dual – Language Method</i>)</li> </ol> <p><b>E. Jenis-jenis Teknik Pembelajaran Bahasa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanya jawab</li> <li>2. Diskusi kelompok</li> <li>3. Pemberian tugas</li> <li>4. Studi kasus</li> <li>5. Brainstorming</li> <li>6. Eksperimen</li> <li>7. Simulasi</li> <li>8. Sosiodrama</li> <li>9. Proyek</li> <li>10. Portofolio</li> <li>11. Permainan</li> <li>12. Bermain peran/roleplaying</li> <li>13. Conferencing/konferensi</li> <li>14. Keterampilan proses</li> <li>15. Demonstrasi</li> <li>16. Pengalaman</li> </ol> <p><b>3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas rendah</b></p> <p><b>A. Metode Pembelajaran Menyimak dan Berbicara</b></p> <p>Aspek keterampilan menyimak pada hakikatnya adalah melatih pendengaran dan daya ingatan.</p>
--	--

	<p><b>Aspek keterampilan berbicara</b> berkaitan dengan ucapan, baik ucapan bunyibunyi bahasa, kata atau kalimat.</p> <p><i>Pengajaran keterampilan berbicara bertujuan agar siswa:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) dapat mengucapkan atau melaftalkan dengan ucapan yang benar,</li> <li>(2) dapat melagukan kata atau kalimat sesuai dengan konteks bahasa yang digunakan,</li> <li>(3) terampil menggunakan bahasa lisan yang teratur dan baik, dan</li> <li>(4) tumbuh keberaniannya untuk menyampaikan isi hati, ide dan perasaannya.</li> </ol> <p><b>B. Metode Membaca dan Menulis</b></p> <p>Kemampuan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak siswa di kelas I sampai kelas IV. Kemampuan yang diajarkan di kelas I dan II merupakan kemampuan tahap awal atau permulaan sehingga kegiatan menulis di kelas I dan II dikenal dengan menulis di kelas permulaan</p> <p><b>1). Persiapan Membaca Permulaan</b></p> <p>Langkah-langkah persiapan membaca permulaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan Prosedur Kelas ( siswa fokus dan tenang) dan Etika membaca (menjaga kebersihan buku, berbagi bila buku digunakan bersama)</li> <li>2. Cara duduk siswa (Posisi duduk tegak)</li> <li>3. Cara membuka buku (Dari halaman depan ke belakang)</li> <li>4. Mengatur jarak mata ke buku (Jarak pandang antara mata dan buku ± 40 cm)</li> <li>5. Melatih cara membaca dari kiri ke kanan.</li> </ol> <p><b>2). Metode Membaca Permulaan</b></p> <p><b>1. Metode Abjad</b> Dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alphabetis.</p> <p><b>2. Metode Eja/ Metode Bunyi (<i>Spelling Method</i>)</b> Metode ini hampir sama dengan metode Abjad. Perbedaannya terletak pada sistem pelafalan abjad atau huruf ( baca: beberapa huruf konsonan).</p> <p><b>3. Metode Suku Kata (<i>Syllabic method</i>)</b> Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya.</p> <p><b>4. Metode Kata (<i>Whole Word Method</i>)</b> Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual.</p> <p><b>5. Metode Kalimat (<i>Syntaxis Method</i>)</b> Metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global.</p> <p><b>6. Metode SAS (<i>Structural, Analytic, Syntactic</i>)</b> Pembelajaran metode ini diawali dengan menampilkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhि sebuah struktur yang memberi makna lengkap. Kalimat utuh tersebut diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf. Pada tahap selanjutnya, tahap sintesis dilakukan dengan menyatukan kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat.</p> <p><b>7. Metode 4 Tahap Steinberg (<i>Four Steps Steinberg Method</i>)</b></p>
--	--

- 1) Mengenal kata dan maknanya.
- 2) Memahami kata yang dibacanya
- 3) Membaca frase atau kalimat
- 4) Membaca teks / wacana

**c. Persiapan Menulis Permulaan**

**Langkah-langkah persiapan membaca permulaan:**

1. Penguatan Prosedur Kelas (siswa fokus dan tenang) dan Etika membaca (menjaga kebersihan buku, berbagi bila buku digunakan bersama)
2. Cara duduk siswa (Posisi duduk tegak)
3. Cara membuka buku (Dari halaman depan ke belakang)
4. Mengatur jarak mata ke buku (Jarak pandang antara mata dan buku ± 40 cm)
5. Cara memegang pensil
6. Melatih cara menggerakan pensil dari kiri ke kanan
7. Latihan membuat bulatan (lingkaran) atau setengah lingkaran.
8. Latihan membuat garis-garis lurus (lurus, miring, datar)
9. Menyambungkan titik-titik menjadi sebuah garis lurus atau melengkung
10. Menyambungkan garis-garis menjadi sebuah bentuk.
11. Latihan menulis di udara
12. Latihan menulis dengan jari di atas pasir, tepung, meja, punggung teman.
13. Bagi anak yang mengalami kesulitan menulis biasanya motorik halusnya belum berkembang dengan baik.

**d. Metode Menulis Permulaan**

**4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas tinggi**

a . Pembelajaran Menyimak dan Berbicara

1. Menyimak pada laporan orang lain
2. Memperhatikan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.
3. Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, proragnda-propaganda, petunjuk-petunjuk yang keliru.
4. Menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.

**Metode** yang bisa digunakan dalam pembelajaran menyimak:

1. Menyimak komprehensif
  - a. Menciptakan *imageri*
  - b. Mengkatgorisasikan
  - c. Mengajukan pertanyaan
  - d. Mencatat
  - e. Mengarahkan perhatian

2. *Storytelling*

3. Menyimak apresiatif

**Adapun strategi** lain yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain

- 1) Ulang- ucapan
- 2) Lihat- ucapan
- 3) Memerikan
- 4) Menjawab Pertanyaan

- 5) Bertanya
- 6) Pertanyaan Menggali
- 7) Melanjutkan Cerita
- 8) Menceritakan Kembali
- 9) Percakapan
- 10) Parafrase
- 11) Reka Cerita Gambar
- 12) Bercerita
- 13) Memberi Petunjuk
- 14) Melaporkan
- 15) Bermain Peran
- 16) Wawancara
- 17) Diskusi
- 18) Bertelpon
- 19) Dramatisasi

## **2. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis lanjut**

**Jenis-jenis membaca lanjut:**

- a. Membaca pemahaman
- b. Membaca memindai
- c. Membaca layap (sekilas)
- d. Membaca nyaring (teknis)
- e. Membaca dalam hati
- f. Membaca indah
- g. Membaca bersama
- h. Membaca mandiri

**Metode pembelajaran membaca di kelas tinggi:**

- a. Melakukan puisi
- b. Memerangkan puisi
- c. Berburu kata konotatif
- d. Menggambar ilustrasi puisi
- e. Meneruskan puisi
- f. Mengawali dan mengakhiri cerita
- g. Baca-ragakan
- h. Baca-gambar
- i. Diskusi konflik cerita

**Jenis-jenis menulis lanjut:**

- 1. Menulis Narasi
- 2. Menulis Deskripsi
- 3. Menulis Eksposisi
- 4. Menulis Argumentasi
- 5. Menulis Persuasi

**Metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis lanjut, antara lain:**

- 1. Menulis bersama
- 2. Menulis kolaboratif
- 3. Menceritakan pengalaman

2	Daftar materi bidang studi yang sulit dipahami pada modul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaplikasikan model model pembelajaran secara tepat sesuai dengan jenjang dan sesuai materi saya merasa kesulitan</li> </ol>
3	Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dalam mengajarkan membaca dan menulis kelas rendah kadang tidak sesuai dengan tahapanya</li> </ol>

Kebumen, 14 September 2021

Mahasiswa PPG Daljab IAIN Surakarta

Angkatan 2 Tahun 2021

YATINO, S.Pd.I